

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

IPA merupakan bagian kehidupan manusia dari sejak manusia itu mengenal diri dan alam sekitarnya. Manusia dan lingkungan merupakan sumber, objek, dan subjek IPA. Pendidikan IPA merupakan salah satu aspek pendidikan dengan menggunakan IPA sebagai alat untuk mencapai tujuan yang didalamnya terkait dengan ilmu pendidikan dan IPA itu sendiri. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan. sehingga IPA mempunyai peranan penting untuk perkembangan ilmu lain.

Potensi IPA dibawa serta oleh anak dalam serangkaian kegiatan sehari-hari, berhadapan dengan dunia IPA yang sederhana sampai yang membutuhkan pemikiran kompleks. Anak secara intrinsik terdorong ingin mengerti dan menelusuri hal-hal apa saja yang berkaitan dengan IPA, anak ingin mengerti fenomena-fenomena alam yang mengusik rasa ingin tahunya. Pembelajaran IPA sejak dini (SD) akan menghasilkan generasi dewasa yang melek akan IPA yang dapat menghadapi tantangan hidup dalam dunia yang makin kompetitif, sehingga mereka mampu turut serta memilih dan mengolah informasi untuk digunakan dalam mengambil keputusan. Maka dari itu tugas utama pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi pembelajaran IPA secara optimal sejak dini (SD) melalui proses pembelajaran IPA yang dikelola secara profesional.

Aktivitas belajar siswa dikelas pada dasarnya dipengaruhi oleh peran guru serta bagaimana merancang langkah-langkah pembelajaran yang akan

dilaksanakan, sehingga siswa merasa bahwa pelajaran IPA tersebut menarik dan menjadi termotivasi untuk belajar. Namun kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 104204 Sambirejo Timur yaitu motivasi siswa dalam pelajaran IPA dikategorikan masih rendah, dapat dilihat dari siswa yang tidak fokus belajar dimana siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak jarang siswa ramai sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Guru jarang menggunakan media ajar pada saat proses pembelajaran berlangsung, banyaknya alasan guru yang enggan memakai media ajar yang efektif untuk pembelajaran yang menarik menjadikan pembelajaran monoton sehingga respon siswa pada pembelajaran cenderung rendah. Selama proses pembelajaran partisipasi siswa hanya mendengarkan guru, itupun hanya sebagian siswa saja, hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi siswa dan kurang tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satu fungsi media ajar adalah untuk membantu guru menerangkan pelajaran yang berlangsung agar siswa berkesempatan mengamati, melakukan tindakan dengan melihat sehingga dapat membantu siswa dalam memahami konsep IPA secara tepat.

Guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Dimana materi yang disajikan hanya berdasarkan pada pengetahuan yang diberikan oleh guru atau *teacher centered*, sehingga siswa masih bertumpu dengan apa yang disampaikan dari guru. Guru juga kurang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Padahal materi IPA memerlukan pengembangan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap alam sekitar yang berhubungan dengan kemajuan IPTEK serta berkaitan pada manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Siswa masih sering ribut dan mengganggu siswa yang lain pada saat guru menjelaskan materi ini karena kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran didalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak-anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya agar dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, mencatat pelajaran, dan menjawab soal-soal yang ada dibuku ataupun yang diberikan oleh guru. Tidak adanya bantuan dari media ajar, model dan metode pembelajaran yang kaku membuat partisipasi siswa kurang dalam proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat mengakibatkan rendahnya motivasi siswa untuk belajar IPA. Guru yang lebih mengutamakan model pembelajaran konvensional membuat pembelajaran menjadi kurang menarik. Tidak jarang siswa disuruh membaca kembali buku mereka dan menjawab soal yang ada dibuku. Hal ini malah akan menurunkan motivasi yang ada pada diri siswa, sehingga siswa merasa mata pelajaran IPA merupakan pelajaran yang membosankan dan menyebabkan tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak akan tercapai sehingga akan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan jurnal yang saya baca yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Bertukar Pasangan Pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Globalisasi Kelas V SDN 060907 Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun T.A 2013” Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran bertukar pasangan. Model bertukar pasangan merupakan salah satu tipe

pembelajaran kooperatif dengan proses yang sangat dinamis ketika dilaksanakan, karena secara teknis siswa akan bertukar pasangan dengan pasangan lainnya dan nantinya harus kembali kepasangan semula atau yang pertamanya. Model pembelajaran ini selalu menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran. dengan suasana kelas yang dinamis, yang saling membelajarkan, dan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal.

Berdasarkan beberapa masalah diatas sebaiknya pembelajaran IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk keaktifan siswa dalam memberikan pendapat dan mencari tahu jawaban dari hasil pemikiran mereka sendiri. Sehingga siswa akan merasa termotivasi dalam belajar. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas mengenai “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Bertukar Pasangan Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Energi Alternatif di Kelas IV SD Negeri 104204 Sambirejo Timur T.A 2016-2017.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPA, disebabkan karena guru jarang menggunakan media pembelajaran pada saat melakukan proses pembelajaran

2. Guru hanya menggunakan metode ceramah (bersifat satu arah) dalam pembelajaran IPA, sehingga siswa kurang dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran
3. Kurangnya keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran untuk pelajaran IPA

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Bertukar Pasangan Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Energi Alternatif di Kelas IV SD Negeri 104204 Sambirejo Timur T.A 2016-2017.”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran bertukar pasangan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok energi alternatif di kelas IV SD Negeri 104204 Sambirejo Timur T.A 2016-2017?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa “Model pembelajaran bertukar pasangan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ipa materi pokok energi alternatif di kelas IV SD Negeri No 104204 Sambirejo Timur T.A 2016-2017.”

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa, dengan demikian siswa mampu untuk membenyuk suatu gagasan baru dalam pemecahan masalah.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam menentukan dan merancang metode pembelajaran yang variatif untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu sekolah dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 104204 Sambirejo Timur T.A 2016-2017.
4. Bagi peneliti sendiri, sebagai bahan masukan dan menambah wawasan berfikir guna meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Bertukar Pasangan (Partner Swich).
5. Bagi peneliti lanjutan, sebagai bahan pertimbangan dan kajian bagi penelti selanjutnya, yang ingin meneliti masalah yang relavan.